

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah suatu cara yang dipakai untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian merupakan penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati serta sistematis.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PG. Kebon Agung Malang yang berlokasi di Jalan Raya Kebonagung, Pakisaji Malang 65161 kotak pos 80 Malang 65102 telp.+62341801371 Fax +62341801143.

3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Baik pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif desainnya sama, yang membedakan adalah kemauan dan kepentingan peneliti itu sendiri. Perlu diingat, bahwa tidak semua seluruhnya dari penelitian kuantitatif

menggunakan desain yang tidak jauh beda dengan desain penelitian kualitatif (Masyhuri& Zainuddin, 2008:13).

Menurut Nazir (1988: 63) adalah metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Arikunto (2006:142), penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

Menurut Bungin (2001:30) penelitian studi kasus biasanya digunakan dalam studi antropologi. Sifat khas dari studi kasus adalah pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan (*wholeness*) dari objek penelitian, dalam arti objek dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi.

3.3 Subyek Penelitian

Menurut Arikunto (2005:99) Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat penelitian itu terjadi. Subjek penelitian kualitatif dapat berasal dari informan awal yakni orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali aktivitas pengumpulan data. Di samping itu, ada informan kunci yakni orang

yang bisa dikategorikan paling banyak mengetahui, menguasai informasi atau data tentang permasalahan penelitian. Biasanya informan tersebut adalah tokoh, pemimpin, atau orang yang telah lama berada di komunitas yang diteliti atau sebagai perintis (Hamidi, 2005:75).

Penentuan informal awal, dilakukan terhadap beberapa informan yang mempunyai kriteria sebagai berikut: (1) mereka yang menguasai dan memahami fokus permasalahan (2) mereka yang sedang terlibat di dalam kegiatan yang tengah akan diteliti dan (3) mereka yang mempunyai kesempatan dan waktu yang memadai untuk dimintai tentang informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan tujuan penelitian pada sistem kompensasi dan kedisiplinan kerja karyawan pada PG. Kebon Agung Malang. Peneliti memilih informan sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah karyawan pada PG. Kebon Agung Malang diantaranya karyawan tetap (karyawan subsidi personalia dan karyawan subsidi akunting) dan karyawan tidak tetap (karyawan bagian timbangan kualitas tebu, dan karyawan bagian gudang gula).

3.4 Data dan Jenis Data

1. Data Primer

Data primer data yang diambil atau diperoleh langsung dari sumber asli yang khusus dikumpulkan oleh peneliti, untuk menjawab pertanyaan penelitian (Surachmad, 1990:163).

2. Data Sekunder

Data sekunder data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, diperoleh dan dicatat oleh pihak lain walaupun data yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli (Surachmad, 1990:164). Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari majalah, internet keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen mengenai gambaran umum, yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan data statistik pekerja yang diperoleh dari bagian personalia perusahaan. Menurut Bungin (2007:142) dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyeleksi dokumen yang dipandang sangat bernilai adalah sebagai berikut:
 - a. Mengidentifikasi situasi sosial di mana suatu peristiwa atau kasus memiliki makna yang sama. Situasi sosial mempertimbangkan waktu dan tempat di mana suatu peristiwa terjadi.
 - b. Dalam hubungannya dengan identifikasi, perlu dikenali kesamaan dan perbedaannya, yaitu memfokuskan pada suatu objek, suatu peristiwa, atau suatu tindakan, diperlakukan secara sama, orang-orang menanggapi secara sama pada situasi yang sama, di dalam batas-batas situasi sosialnya. Pada

waktu yang sama, juga perlu dikenali bahwa suatu peristiwa yang sama akan ditanggapi secara berbeda, oleh individu yang berbeda, dari kalangan yang berbeda, dan dalam waktu dan tempat yang berbeda.

- c. Selanjutnya mengenali relevansi teoretis atas data tersebut. Dengan langkah-langkah tersebut yang dilakukan secara simultan, baik persamaan maupun perbedaannya, antara realitas situasi, sosial, dan teori, diharapkan dapat dipahami hubungan antara makna praktis (situasi riil) dan representasi simbolisnya (nilai ideal).
2. Observasi merupakan teknik yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat perubahan-perubahan perilaku karyawan atau subyek yang diamati. Menurut Nasution (1988) dalam bukunya Sugiyono (2008:64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.
3. Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden dan mencatat hasilnya. Dari wawancara ini, periset memperoleh informasi spontan dan mendalam untuk tiap karyawan. Kondisi ini memang sesuai dengan tujuan wawancara, yaitu memperoleh pandangan lebih mendalam dari setiap karyawan, yang bermanfaat untuk memahami masalah atau menemukan peluang di bidang SDM (Istijanto, 2005:38).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam Sugiyono (2008:89) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.

Dan setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan reduksi data serta mengambil kesimpulan dan verifikasi.

a. *Data Reduction* (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti *computer* mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008:252).

c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dalam bukunya Sugiyono (2008:99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian

berada di lapangan. Verifikasi dapat singkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu *team* untuk mencapai “*Inter-subjective consensus*” yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau “*confirmability*” (Nasution, 2003:129).

